



Jaga Keseimbangan Harga dan Ketersediaan Pangan

PONTIANAK - Dalam rangka memperingati Hari Pangan Sedunia Tahun 2023, Penjabat (Pj) Sekretaris Daerah (Sekda) Kalimantan Barat Mohammad Bari menghadiri Gerakan Pangan Murah (GPM) serentak nasional yang diselenggarakan Badan Pangan Nasional secara virtual dari Ruang Analisis Data, Kantor Gubernur, Senin (16/10).

Agenda tersebut turut dihadiri Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Republik Indonesia (RI) Muhammad Tito Karnavian, Plt Kepala Badan Pusat Statistik, Plt Menteri Pertanian, dan Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian.

Gerakan pangan murah ini merupakan upaya bersama dalam mengawal dan menjaga serta mengendalikan inflasi harga pangan yang bergejolak saat ini. GPM juga dilakukan di se-



BIRO ADPIM KALBAR FOR PONTIANAK POST

SERENTAK : Pj Sekda Kalbar Mohammad Bari saat mewakili Pj Gubernur mengikuti GPM serentak nasional yang diselenggarakan Badan Pangan Nasional secara virtual dari Ruang Analisis Data, Kantor Gubernur, Senin (16/10).

luruh provinsi, dan kabupaten/kota di Indonesia untuk menjaga keseimbangan harga kebutuhan pangan dengan ketersediaan pangan.

Mohammad Bari mengungkapkan, hal tersebut se-

jalan dengan upaya yang dilaksanakan Pj Gubernur Kalbar beberapa waktu ini. Dimana Pj Gubernur Harisson telah mengunjungi tiga kabupaten, yakni Kapuas Hulu, Sintang, dan Melawai untuk mengecek secara

langsung ketersediaan bahan pangan. Serta melihat pelaksanaan operasi pasar untuk menekan kenaikan harga yang berdampak pada inflasi.

Bari menambahkan, Kalbar juga ikut melaksanakan GPM yang dipusatkan di Kota Singkawang. "Kami pusatkan di Kota Singkawang dulu, dan itu merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menekan laju inflasi. Kemudian dalam waktu dekat tentu akan menyusul beberapa daerah lain di Kalbar, supaya nanti penanganan inflasi ini terkomprehensi," ungkapnya.

Dalam menekan angka inflasi di Kalbar, lanjut dia,

tidak hanya dilakukan dengan cara GPM. Tetapi juga dilakukan operasi pasar guna menjaga keseimbangan harga di pasar-pasar tradisional. "Kami juga lakukan operasi pasar terhadap beberapa komoditi yang dinilai menyumbang inflasi tertinggi. Nah, sebagai informasi tadi, hasil dari Rakor ini, kita ketahui bahwa selain beras, itu ada gula pasir, dan juga cabai rawit (penyumbang inflasi). Semoga nanti dalam waktu dekat ini dapat kita atasi lonjakan harganya," pungkasnya.

Sementara itu, Mendagri Muhammad Tito Karnavian menyampaikan bah-



wa angka inflasi secara menyeluruh di Indonesia, sampai September berada di angka 2,28 persen. Angka tersebut menurutnya relatif terjaga, dan cukup imbang sesuai target pemerintah. "Namun untuk sekarang ini, kita harus waspadai bahwa penyumbang utama inflasi lebih tinggi adalah pangan," ujarnya.

Mendagri mengungkapkan, pemerintah pusat setiap minggunya selalu meminta data dari provinsi, dan kabupaten/kota dalam bentuk Indeks Perkembangan Harga (IPH). "Dari data IPH dapat dilihat tinggi rendahnya inflasi di daerah masing-

masing. Untuk harga bahan pokok yang harus diwaspadai yakni beras, jagung dan gula pasir. Sedangkan untuk bahan pokok yang sudah stabil, kita harus jaga tetap stabil," pesannya.

Sementara terkait GPM, Mendagri meminta seluruh kepala daerah berpartisipasi, dengan harapan dapat mengendalikan inflasi di daerah. "Artinya pangan ini tetap dijual tetapi harganya disubsidi dari pemerintah. Kita harap daerah dapat menjalankan program ini dengan baik, jangan sampai (hanya) banyak persiapan rapatnya tetapi isinya (stok pangan) sedikit," tutupnya. (bar/r)